

PERANAN PENERAPAN SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA GURU (INTEGRASI PSIKOLOGI INDUSTRI DAN ORGANISASI ISLAMI)

Budiman

Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang
budiman_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Teachers are the leaders in creating quality and independent human resources. The primary purpose of this research is to examine the role of applying teacher certification to teacher performance. the hypothesis of this research is that there is a role of applying teacher certification to teacher performance. This research type is quantitative approach with development research with sample in this research amounted to 33 teachers in work area DISDIKPORAPAR Banyuasin Regency rayon 1 Banyuasin III District. Methods of data collection in this study use the scale of teacher performance and scale of application of teacher certification. Data collected were analyzed using simple linear regression. The result of the data analysis indicated that there was a significant role in the implementation of teachers' certification in teacher performance ($r = 0,756$ $p = 0.000$) meaning that the implementation of teacher certification has a real role to the performance of teachers. It should be the stakeholders of the education and government providers in order to improve and improve the quality of teachers' welfare as a form of appreciation for the efforts and achievements that teachers have achieved.

Keywords: Applying Teacher Certification, Teacher Performance

ABSTRAK

Guru merupakan garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur peranan penerapan sertifikasi guru terhadap kinerja guru. hipotesis penelitian ini adalah ada peranan penerapan sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan pendekatan secara kuantitatif dengan sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 guru di wilayah kerja DISDIKPORAPAR Kabupaten Banyuasin rayon 1 Kecamatan Banyuasin III. Kaidah pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kinerja guru dan skala penerapan sertifikasi guru. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis data menyatakan bahwa ada peranan penerapan sertifikasi guru secara signifikan terhadap kinerja guru ($r = 0,756$ $p = 0.000$) artinya penerapan sertifikasi guru memiliki peranan yang nyata terhadap pencapaian kinerja guru. Hendaknya pihak yang berkepentingan dengan penyelenggara pendidikan dan pemerintah agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas kesejahteraan guru sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan prestasi yang telah dicapai oleh guru.

Kata Kunci: Penerapan Sertifikasi Guru, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini termaktub dalam UUD tahun 1945 pasal 31 ayat 1. Salah

satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya

pendidikan dasar dan menengah (Tilaar, 2003).

Berbagai-bagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai-bagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen berbasis sekolah (Nursito, 2000).

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan pembangunan sumber daya manusia sesuai fungsi dan tujuannya, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 SISDIKNAS tahun 2003 (Republik Indonesia, 2003).

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar, 2008).

Islam memberikan perhatian yang besar terhadap kedudukan seorang guru sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

العلم خازن، ومفتا حها السؤال، فاسألوا یرحمکما الله، فانه
یؤجر فيه اربعة – السائل، والمستمع، والمحب لهم (رواه
ابو نعیم عن علی)

Artinya:

“Gudang tersebut adalah pertanyaan/ permintaan. Maka kalian bertanyalah (pada guru / ulama) maka kalian akan di rahmat Allah, sesungguhnya ada empat orang yang

akan pendapat / diberi pahala yaitu, orang yang bertanya, yang mengajarkan, yang mendengarkan, dan yang mencintai pada orang-orang tersebut (H.R. Abu Nua'im dari Ali).

Hadis di atas menerangkan bahwa tugas seorang guru tidak sesederhana yang kita lihat secara kasat mata. Tugas seorang guru tidak hanya sekedar mengajarkan dan membagikan pengetahuan kepada peserta didik, fungsi guru sangat kompleks dan berat. Sebab seorang guru bukan hanya bertanggungjawab kepada kemampuan intelektual akan tetapi juga terhadap pembentukan akhlak peserta didiknya, sebagaimana Hadist dari Rasulullah SAW berikut :

مثل ما بعثني الله به من الهدى والعلم، كمثل غيث اصاب
ارضا فكا نت منها طا نفة طيبة قبلت الماء، فأنبتت الكلا
والعشب الكثير وكان منها طا نفة طيبة قبلت الماء فنتفع الله
بها الناس فشربوها منها وسقوا وزرعوا، واصاب طا نفة
منها اخرى، انما هي قيان لا تمسك ماء، فعلم وعلم، ومثل
من لم يرضع بذلك رأسا ولم يقبل هدى الله الذي ارسلت
به.. (زواه ابو موس الا شعری)

Artinya:

“Perumpamaan tuntunan hidayah dan ilmu yang diutuskan Allah padaku bagaikan hujan yang turun ke tanah ada tanah yang subur menerima air, dan menumbuhkan tanaman dan rumput yang banyak, dan ada yang kering hanya dapat menahan air sehingga orang dapat mengambil minum dan mengairi tanaman, dan ada yang keras tidak dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Demikianlah contoh orang yang dapat mengerti agama Allah dan memanfaatkan akan apa yang di utus aku (Nabi) dengannya oleh Allah, lalu belajar dan mengajar dan perumpamaan orang yang tidak mengangkat kepala dengan tidak belajar dan mengajar, dan ada orang yang sama sekali tidak dapat petunjuk ajaran Allah” (H.R. Abu Musa Al-As'ary).

Kedua hadis di atas memberikan gambaran bahwa peranan seorang guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti kata bijak yang disampaikan oleh SyekhMaluana bahwa seorang guru diibaratkan “mesin penggerak pada roda kehidupan”. Maka itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta tanggungjawab tinggi terhadap profesi sebagai seorang guru dalam bentuk kinerja yang tinggi (Kunandar, 2007).

Hartijasti (2002) mengatakan bahwa kinerja guru yang tinggi diyakini mampu mempengaruhi munculnya semangat dalam diri guru untuk selalu memperbaiki cara kerjanya. Semangat kerja tersebut menjadi sumber utama bagi munculnya peralaku produktif.

Perilaku produktif merupakan konsekuensi dari adanya suatu tanggungjawab dari guru untuk mencapai kinerja yang tinggi melalui cara-cara kerja yang efektif dan efisien. Perilaku yang efektif juga bisa menghasilkan kinerja kerja yang sesuai dengan rencana atau seberapa jauh perilaku guru berhasil mencapai ketentuan kinerja yang direncanakan, sedangkan perilaku yang efisien adalah perilaku yang mampu memanfaatkan segala sumber daya (masukan) dengan baik, sehingga mampu menghasilkan kinerja yang bernilai jauh lebih tinggi dari sumber daya yang digunakan (Suhariadi, 2002).

Data Balitbang Depdiknas menunjukkan guru-guru yang layak mengajar tingkat SD baik Negeri maupun swasta ternyata hanya 28,94%. Guru SMP Negeri 54,12 %, swasta 60,99%, guru SMA Negeri 65,29%, swasta 64,73%, guru SMK negeri 55,91%, swasta 58,26%. (Muaddab, 2011). Data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar dan menengah di Indonesia dinilai belum memiliki kelayakan untuk mengajar. Data tersebut menggambarkan bahwa kemampuan

profesional guru di Indonesia masih belum memadai dan rendahnya kemampuan profesional guru.

Dewanto (2016) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sertifikasi guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurbaiti (2015) menemukan bahwa ada hubungan signifikan ($r = 0.362$) antara sertifikasi dengan kinerja guru. Fenomena ini juga berlaku terjadi di lingkungan DISDIKPORAPAR Kabupaten Banyuasin. Hasil laporan kinerja tahun 2017 menyatakan bahwa masih rendahnya kinerja guru di lingkungan DISDIKPORAPAR Kabupaten Banyuasin. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Jakparudin (2018) yang menyatakan bahwa hanya 47% dari jumlah guru yang menerima sertifikasi memiliki kinerja yang rendah dan yang semula hanya 19% dari jumlah guru yang telah di sertifikasi menunjukkan kinerja yang rendah (DISDIKPORAPAR, 2017). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih mendalam mengenai *Peranan Penerapan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Integrasi*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiono, 2011).

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah guru yang telah disertifikasi dan tercatat masih aktif di DISDIKPORAPAR Kabupaten Banyuasin Rayon 1 Kecamatan Banyuasin III. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *Simple random sampling* dan diperoleh sampel berjumlah 33 orang guru yang diambil melalui kualifikasi :

1. Pendidikan Maksimal S2
2. Memiliki masa kerja minimal 5 tahun

3. Telah menerima tunjangan sertifikasi minimal berjalan 2 tahun

Kaidah Pengumpulan Data Penelitian

Kaidah pengumpulan data menggunakan skala kinerja guru yang diadaptasi dari Model APKG (Alat Penilaian Kinerja Guru) yang disadur dari TPAI (*Techer Performance AssesmentInstructure*) dan skala penerapan sertifikasi guru yang dibuat berdasarkan aspek penilaian kinerja guru.

Kaidah Analisis Data Penelitian

Kaidah analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi untuk memamparkan mengenai deskripsi subjek dan variabel penelitian. Analisis prasyarat yang meliputi uji distribusi normal dan linieritas hubungan. Analisis uji hipotesis adalah menggunakan regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS 2.5 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi subjek penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari pendidikan S2 terdiri dari 4 responden dan pendidikan S1 terdiri 29 responden. Dari 33 subjek penelitian 21 responden berjenis kelamin perempuan dan 12 berjenis kelamin laki-laki. 3 orang memiliki masa kerja di atas 30 tahun, 20 hingga 30 sebanyak 21 orang, masa kerja 10 hingga 20 sebanyak 5 dan masa kerja 1 hingga 10 sebanyak 4 orang.

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data variable kinerja guru diperoleh dari butir yang valid dan dianalisis distribusi frekuensi hipotetik secara manual yang menunjukkan bahwa nilai maksimum hipotetik sebesar 80 (15x5), nilai minimum sebesar 16 (16x1), nilai median hipotetik 40, nilai mean hipotetik sebesar 48 sementara hasil analisis distribusi frekuensi empirik dengan menggunakan bantuan *program SPSS*

25.5 for windows diperoleh nilai maksimum 68 nilai minimum 59, nilai mean 63,74 dan nilai standardeviasi sebesar 1,763 Merujuk hasil analisis hipotetik dan empirik dapat dinyatakan bahwa data variabel penelitian dalam rentang kategori cukup baik, artinya kinerja guru Rayon 1 Kecamatan Banyuasin III adalah cukup baik.

Deskripsi data variabel penerapan sertifikasi guru diperoleh dari skala penerapan sertifikasi guru dan dianalisis distribusi frekuensi hipotetik secara manual yang menunjukkan bahwa nilai maksimum hipotetik sebesar 95 (19x5), nilai minimum sebesar 19 (19x1), nilai median hipotetik 47,7, nilai mean hipotetik sebesar 57 sementara hasil analisis distribusi frekuensi empirik dengan menggunakan bantaun program *SPSS* diperoleh nilai maksimum 78. Nilai minimum 66, nilai mean 73,06 dan nilai standardeviasi sebesar 4,566 Merujuk hasil analisis hipotetik dan empirik dapat dinyatakan bahwa data variabel penelitian dalam rentang kategori cukup baik, artinya penerapan sertifikasi guru di Rayon 1 Kecamatan Banyuasin III adalah cukup baik.

Hasil dan Temuan

Sebelum melakukan uji hipotesis di dahului dengan melakukan uji prasyarat yang meliputi distribusi normal dan linieritas hubungan. Distribusi normalitas data dihitung dengan cara membandingkan nilai *Asymtotic Significance* yang diperoleh dengan nilai $\alpha = 0,05$, apabila $Asymp Sig > \alpha = 0,05$ maka data dinyatakan normal. Hasil analisis pengolahan data menyatakan bahwa kedua variable berdistribusi normal, yaitu: Variabel kinerja guru diperoleh $T_s = 0.150$, $P > 0.055$ dan variabel penerapan sertifikasi guru diperoleh $T_s = 0.146$, $P > 0.061$.

Pengujian linearitas variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan analisis tabel anova dengan taraf signifikansi $P = 0.050$. Interpretasi datanya apabila *Deviation*

from linearitas > 0.050 maka variabel bebas dengan variabel terikat tersebut mempunyai hubungan yang linear. Hasil pengolahan data juga menyatakan bahwa data variabel penelitian ini adalah linier. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data variabel sertifikasi guru terhadap kinerja diperoleh nilai $F = 1.911$, $P > 0.097$.

Setelah dipenuhinya uji prasyarat maka dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 2.5 for windows.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh R sebesar 0.756, R^2 sebesar 0.714 artinya variabel penerapan sertifikasi guru mempunyai peranan yang sangat signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menggambarkan bahwa 71.4 % dari kinerja guru merupakan sumbangan dari penerapan sertifikasi guru. Hasil pengolahan data dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Peranan Sertifikasi Guru Kinerja Guru

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.714	.911

a. Predictors: (Constant), SERTIFIKASI GURU

Hasil pengolahan data juga menyatakan bahwa diperoleh nilai F sebesar 333.8, $P = 0.000$ yang artinya ada peranan yang signifikan penerapan sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Hasil pengolahan datanya dapat di lihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 2.

Analisis Variansi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	866.580	1	866.580	338.993	.000 ^b
Residual	81.803	32	2.556		
Total	948.382	33			

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

b. Predictors: (Constant), SERTIFIKASI GURU

Hasil analisis data juga melaporkan diperoleh nilai koefisien variabel penerapan Sertifikasi Guru sebesar 1.222 dan nilai konstantan sebesar 8.481 sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 8.481 + 1.222X$. Hasil pengolahan datanya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.

Koefisien Variabel Penelitian

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.481	1.817		4.666	.000
SERTIFI KASI GURU	1.222	.066	.956	18.412	.000

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

Hasil pengujian terhadap hipotesis yang berbunyi terdapat peranan yang signifikan penerapan sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Semakin baik penerapan sertifikasi guru maka akan semakin baik kinerja guru. Telah membuktikan dan menyatakan bahwa hipotesis tersebut diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa terdapat penerapan sertifikasi guru yang signifikan terhadap kinerja guru. Artinya semakin baik penerapan sertifikasi guru akan dapat meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru meliputi peningkatan kompetensi dalam bidang pedagogis.

Peningkatan kinerja pada kompetensi pedagogis meliputi 10 (sepuluh) aspek kinerja yakni: pemetaan potensi peserta didik; menentukan metode dan strategi pembelajaran; menentukan langkah membuat RPP; langkah-langkah pembelajaran; kemampuan mengelola kelas; memanfaatkan

media pembelajaran dan alat peraga; teknik evaluasi pembelajaran; melakukan remedial dalam evaluasi pembelajaran; melakukan pemetaan melalui evaluasi pembelajaran; membuat kisi-kisi soal. Dari ke sepuluh bidang kerja tersebut yang agak kurang adalah teknik evaluasi pembelajaran dan pemetaan potensi peserta didik. Dua point terakhir ini perlu ada peningkatan kinerja. Peningkatan kinerja pada kompetensi profesional meliputi 4 (empat) aspek kinerja yakni: pemahaman terhadap kurikulum, pemahaman terhadap peta konsep, upaya penguasaan materi pelajaran, dan membuat langkah-langkah penelitian terhadap domain keilmuan. Ketiga aspek sudah baik, dan yang masih sangat kurang adalah aspek membuat penelitian terhadap domain keilmuan. Ini menjadi kelemahan secara umum yang harus mendapat perhatian khusus.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kinerja seorang guru dapat dikatakan efektif bilamana tugas dan fungsi sebagai guru dijalankan dengan benar dan sesuai aturan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Undang-undang guru dan Dosen.

Keberhasilan dan kegagalan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja guru yang dapat dilihat dari output sebagai produk pendidikan. Bilamana pendidikan dapat menghasilkan orang yang bertanggungjawab atas tugas kemanusiaan dan ketuhanan serta dapat memberikan kemasalahatan masyarakat luas, maka pendidikan itu dapat dikatakan berhasil dengan kata lain kinerja guru dapat dikatakan baik (Rusn, 1998).

Muhtar (2003) kinerja guru yang baik mesti diberikan penghargaan yang layak agar guru dapat lebih fokus terhadap tugas dan fungsinya. Oleh karena itu guru berhak mendapatkan penghargaan dan penghidupan yang layak sesuai dengan profesional dalam

mengemban tugas sebagai pendidik (Nata, 2001)

Bilamana di tinjau dari perspektif islamkinerja guru tercermin dari tugas yang dilaksanakan seorang dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap peserta didik. Selain itu, seorang guru memiliki peranan yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup manusia. Tanpa guru, tidak akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas. Sebab salah satu indikator kinerja seorang guru yang berkualitas adalah memiliki ilmu yang bermanfaat bagi kemasalahatan umat manusia, salah satu hadis Rasulullah SAW mengenai pentingnya ilmu dalam kehidupan manusia sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah. Bahwa Rasulullah SAW bersabda: ‘Apabila seorang manusia telah meninggal maka terputuslah amalannya kecuali 3 hal yaitu: Shodaqah jariah atau ilmu yang bermanfaat atau anak sholeh yang mendo’akan orang tuanya’” (H.R Muslim).

Hadis tersebut menjelaskan betapa tingginya kedudukan seorang guru sehingga ilmu yang diberikan akan menjadi lahan amal ibadah yang tidak terputus. Dalam sebuah hadis lain Rasulullah SAW mengatakan bahwa Seorang pendidik akan mendapat derajat yang tinggi disisi Allah SWT karena mereka memiliki ilmu. Selain itu, Allah SWT juga memberikan kebolehan iri pada mereka. Sebagaimana hadis dari Ibnu Mas’ud Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut:

تحاسد إلا في اثنتين رجل آتاه الله حكمة فهو يقضي بها ويعلمها ورجل آتاه الله مالا فسلطه على هلكته في الحق

Artinya: "Janganlah kau dengki kecuali pada 2 orang (yaitu) seorang yang telah Allah SWT datangkan padanya sebuah hikmah lalu ia mengerjakannya dan mengajarkannya serta seorang yang telah Allah SWT datangkan padanya sebuah harta lalu ia menguasakannya atas kebinasaan dalam kebenaran".

Islam memberikan sesuatu penghargaan (posisi) bagi mereka pengajar kebaikan, suatu kemulyaan. Alangkah tinggi derajat yang dicapai oleh seorang guru, hingga Allah bershalawat padanya, begitu juga malaikat-malaikat-Nya, begitu pula penduduk langit dan bumi. Juga guru adalah pemilik prosentase keutamaan-keutamaan terbesar. Dia termasuk penyeru kebaikan dan memulai sunnah yang baik. Lebih dari itu Hadis lain dari Sahal Bin Mu'adz Bin Anas dari bapaknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ عَلَّمَ الْعِلْمَ فَلَهُ أَجْرٌ مَنْ عَمِلَ بِهِ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْعَامِلِ
(رواه ابن ماجه)

Artinya:

"Barang siapa mengajarkan suatu ilmu maka dia memperoleh pahala orang yang mengamalkannya, dengan tidak mengurangi pahala pelakunya" (H.R. Ibnu Majah).

Al-Ghazali mengatakan bahwa ada kaitan antara hasil mendidik dengan imbalan sebagaimana pernyataan beliau "posisi guru dan murid diumpamakan seseorang yang meminjamkan sebidang tanah untuk ditanami dan hasil guru juga berhak mendapatkan hasil dari jeri paya atas tanaman tersebut". Awaludin mengatakan salah satu kewajiban orang tua dalam upaya menjalin hubungan yang baik dengan seorang guru sebagai ungkapan terima kasih berupa imbalan atas jasa yang telah dilakukan yakni dengan memberikan atau menginfaqkan sebagian harta kepada guru (dalam Pimay, 1999)

Salah satu tokoh pendidikan islam yakni Al-Zarnuji (Syeh, 1984) mengatakan

menghormati guru atas jasanya bukan merupakan teori semata akan tetapi lebih dari sebuah pemikiran yang mengandung unsur etis dan humanis antara guru dan murid. Guru adalah orang yang memberikan keuntungan dan pada dasarnya orang tidak akan memberikan pemikiran dan tenaganya tanpa ganjaran berupa upah sebagai sumber kehidupannya.

Memperhatikan kesejahteraan seorang guru merupakan kemutlakan, sebab kesejahteraan guru merupakan pemegang terhadap keberhasilan proses pendidikan sebagai bentuk pencapaian kinerja seorang guru. Selain itu, ketika kesejahteraan guru sudah tercukupi, ada kemungkinan seorang guru akan lebih fokus terhadap proses belajar dan mengajar dan lebih bersemangat serta tanggungjawab terhadap profesinya.

Walaupun tidak ada jaminan yang pasti atas korelasi kesejahteraan dengan hasil kerja dan peningkatan mutu pendidikan. Bila kita bercermin dengan negara-negara maju salah satu penentu tercapainya kinerja guru adalah besar kecilnya imbalan yang diterima, semakin tinggi imbalan yang diterima maka semakin tinggi kesungguhan, komitmen dan produktivitas mengajar serta semakin kecil perilaku indiscipliner (Supriadi, 1998)

SIMPULAN

Terdapat peranan penerapan sertifikasi terhadap kinerja bagi guru di lingkungan DISDIKPORAPAR Kabupaten Banyuasin Rayon 1 Banyuasin III. Hal ini berdasarkan nilai korelasi r sebesar 0,756 sedangkan besaran koefisiensi determinasi (r^2) sebesar 0,714 yang berarti prosentase pengaruh tunjangan profesi guru terhadap kinerja adalah 71,4%. Selebihnya sebesar 28,6% kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan sertifikasi guru yang baik akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, maka itu peneliti akan memberikan saran yang bernas kepada:

Pemerintah. Menjadi sumber referensi untuk menentukan arah kebijakan khususnya tentang implementasi tunjangan profesi guru agar tepat guna dan sasaran.

Guru. Sebagai informasi bahwasertifikasi merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian kinerja guru. Oleh karena itu setiap guru diharapkan agar dapat meningkatkan kompensipedagogiknya dan meningkat mutu pendidikan dengan menghasilkan lulusan yang mandiri dan siap bersaing secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanto, D. (2016). Pengaruh Sertifikasi terhadap Kinerja Guru di SMA N 1 Gianyar. *Skripsi*. Bali: Universitas Udayana.
- DISDIKPORA. (2017). *Laporan Tahunan Kinerja Pegawai DISDIKPORAPAR 2017*. Banyuasin: DISDIKPORA Banyuasin.
- Hartijasti, Y. (2002). Hubungan Antara Komitmen Organisasi Dengan Kinerja Perusahaan. *Phronesis*, 3 (5).
- Jakparudin. (2018). Pengaruh Implementasi Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Di Kabupaten Banyuasin. *Tesis*. Palembang: Universitas Tridinanti.
- Kunandar. (2007). *Guru profesional dan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Gajah Grafindo Persada.
- Muaddab, H. (2011). *Jaminan Mutu dalam Sertifikasi Guru*. Retrieved from Net Sains: <http://netsains.com/2011/10/jaminan-mutu-dalam-sertifikasi-guru/>
- Muhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: MizakaGaliza.
- Nata, A. (2001). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurbaiti, & Dina. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Nursito. (2000). *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Republik Indonesia, P. (2003, Juli 8). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Rusn, I. A. (1998). *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- S. I. (1984). *Syarah Ta'lim al Mutaalim*. Indonesia: Karya Insan.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhariadi, F. (2002). Pengaruh Variabel Individu (Intelegensia, Motivasi Kerja, Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pangkat, dan Jenis Kelamin) terhadap Perilaku Efisien. *INSAN Media Psikologi*, 4 (2:73-87).
- Supriadi, D. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Tilaar. (2003). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo. Utami.